

PENERAPAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KELUARGA

Elsya Syamrotul Hidayat, Rodhiyatan Mardhiyyah, Sarah Rumaisha Ashipa, Wishal Pazril

Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Siliwangi

Email: eshidayat@gmail.com , rdhytnmard@gmail.com , sarahoy29@gmail.com ,
wishalpazril@gmail.com

Abstrak:

Pancasila merupakan ideologi bangsa Indonesia yang terlahir dari sebuah pertanyaan “apa dasar negara Indonesia yang akan kita bentuk ini?”. Yang kemudian dapat kita ketahui bahwasannya Pancasila memiliki nilai-nilai yang membangun karakter masyarakat agar memiliki kepribadian Pancasila yang melakukan sesuatu secara bersama, saling memahami, menghormati, gotong royong, dan adil dalam pengambilan keputusan. Kemudian terdapat unit terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri tiap individu keluarga yang berperan penting. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila mesti diketahui dan dipahami agar generasi penerus bangsa tidak kehilangan identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai-Nilai Pancasila, Keluarga

Abstract:

Pancasila is the ideology of the Indonesian nation which was born from a question “what is the basis of the Indonesian state that we are going to form?”. What we can then know is that Pancasila has values that build the character of society so that they have a Pancasila personality that does things together, understands each other, respects, cooperates, and is fair in decision making. Then there is the smallest unit in society, namely the family. The family has a very important role in the formation of a person’s character, including in instilling Pancasila values in each individual, it is the family that plays an important role. The values contained in Pancasila must be known and understood so that the next generation of the nation does not lose their identity as Indonesian citizens.

Keywords: Implementation, Pancasila Values, Family.

PENDAHULUAN

Nilai-nilai Pancasila dalam lingkungan keluarga, adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian serta membangun

ikatan yang harmonis. Nilai-nilai Pancasila yang terdiri dari Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, serta Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia memiliki hubungan yang kuat dalam membentuk karakter keluarga yang sehat dan beradab. Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam konteks keluarga dimulai dengan kepercayaan dan penghambatan terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa. Keluarga diharapkan mengembangkan sisi religius dalam diri, mengarahkan anggota keluarga untuk beribadah dengan penuh keikhlasan dan tawakal, serta menghormati perbedaan agama yang ada di dalam keluarga. Hal ini akan memperkuat ikatan keluarga dan mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada anggota keluarga. Selanjutnya, nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab harus diterapkan dalam interaksi antar anggota keluarga. Keluarga harus memberikan rasa aman, saling menghargai, dan menghormati hak asasi manusia setiap individu dalam keluarga, dengan catatan tidak memandang perbedaan suku, agama, ras, dan golongan. Menciptakan lingkungan keluarga yang adil, saling menghargai, dan beradab akan memperkuat hubungan antar anggota keluarga dan membentuk karakter yang baik pada tiap anggota.

Persatuan Indonesia juga menjadi nilai yang penting dalam keluarga. Keluarga adalah tempat di mana nilai-nilai persatuan, kesatuan, dan kebersamaan diajarkan dan diimplementasikan. Keluarga harus menghadirkan suasana yang menyatukan anggota keluarga, menghargai perbedaan pendapat, serta membangun rasa solidaritas, loyalitas dan kebersamaan yang kuat. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dapat dilaksanakan melalui pola komunikasi yang baik dalam keluarga. Ketika terdapat persoalan maka pengambilan keputusan lebih baik diambil melalui musyawarah. Dengan ini memberikan kepercayaan diri bagi setiap anggota keluarga dalam menyatakan pendapat dan mengembangkan keterampilan problem solving anggota. Terakhir, Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia harus terealisasi dalam cara keluarga dalam berbagi sumber daya, kesempatan, dan tanggung jawab. Keluarga harus memastikan adil dalam memberikan hak pendidikan, kesehatan, dan rasa aman kepada seluruh anggota keluarga. Sikap saling peduli dan tidak pilih kasih akan mempererat ikatan antar anggota keluarga.

METODE

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian studi Pustaka. Metode studi pustaka adalah metode penelitian yang melibatkan analisis dan sintesis literatur yang relevan yang telah diterbitkan sebelumnya mengenai topik penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menggambarkan, dan menjelaskan karakteristik, sifat, dan ciri-ciri dari suatu topik atau fenomena tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil kajian menunjukkan bahwa hal-hal yang dilakukan orang tua untuk membentuk dan menerapkan nilai-nilai pancasila dan membentuk kepribadian anak melalui penguatan keimanan, kedisiplinan, profesionalitas, kejujuran dan lain-lain. Strategi yang digunakan adalah model otoriter, liberal dan demokratis. Untuk mencapai tujuan penerapan nilai-nilai pancasila sedemikian rupa sehingga membentuk kepribadian anak sehingga nilai-nilai pancasila tidak

dilanggar, sedini mungkin dan kerjasama yang baik antar institusi keluarga, lembaga pendidikan formal (sekolah) dan masyarakat. Mengingat besarnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral (pancasila) pada anak, maka pengetahuan tentang nilai-nilai pancasila menjadi penting tidak hanya bagi anak tetapi juga bagi orang tua. Kurangnya pengetahuan pancasila juga mempengaruhi kualitas kepribadian anak. (Fanggidae, Erlin et al. 2021:207).

Pancasila merupakan Hakikat Bangsa dan Negara Indonesia tercermin dalam fungsi dan pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia, kepribadian Bangsa, pandangan kehidupan suatu bangsa, sarana, aturan serta tujuan hidup bangsa Indonesia. Sebagai warga negara, itu seseorang harus siap untuk setia kepada negara dan bangsanya. Belajar dan menghayati Pancasila dan dasar filsafat negara (Kaelan dan Zubaidi, Ahmad. 2007).

Nilai-nilai yang terkandung dalam dasar negara (Pancasila) membedakan negara Indonesia dengan negara lain. Nilai-nilai tersebut harus diterapkan dalam semua bidang kehidupan individu manusia. Nilai-nilai universal dasar negara (Pancasila) harus muncul dari kesadaran umum tanpa direncanakan atau direncanakan dari Indonesia. Dalam artian pelaksanaan nilai-nilai universal berdasarkan negara (Pancasila) harus muncul dari kesadaran masyarakat tanpa direncanakan atau dipaksakan oleh pihak manapun. Oleh karena itu, dilakukan upaya untuk mengkaji dan mengamalkan Pancasila dengan berbagai cara, agar pengamalannya mengakar dan menjadi salah satu hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Pancasila tertanam kuat dalam jiwa setiap individu. (Setiawati Ym. 2021:30-31).

Penanaman nilai-nilai, termasuk nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga terutama melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini menganggap bahwa anak usia dini merupakan peniru ulung dan tidak dapat berpikir secara abstrak. Seperti yang dicatat Seagel, anak-anak adalah peniru alami dan aktor berbakat. Mereka dapat meniru perilaku dan pola alami dan bertindak dalam peran orang lain. Orang dewasa yang tertarik pada pengembangan keterampilan sosial anak harus ditampilkan sebagai panutan yang positif, dan pada saat yang sama struktur lingkungan menawarkan kesempatan kepada anak untuk mempelajari bagaimana orang lain bertindak dan merasakan. Contoh kegiatan sosialisasi dan keteladanan yang dapat dilakukan, misalnya: 1). Ajari anak-anak untuk bangun pagi, merapikan tempat tidur dan berolahraga; 2). Ajari anak-anak untuk mencuci dan berpakaian dengan benar; 3). Ajari anak untuk membantu pekerjaan rumah; 4). Mengenalkan anak pada pengelolaan dan pemeliharaan barang-barang yang dimilikinya; 5). Biasakan diri dan biarkan anak belajar/merevisi pelajaran/mengerjakan PR; 6). Biasakan anak mengucapkan selamat tinggal saat keluar rumah; 7). Ajari anak-anak untuk mengatakan "halo" saat mereka pergi dan pulang. 8). Ibadah sendirian dan dalam komunitas; 9). Membaca Alquran dan memberikan pidato keagamaan dalam keluarga; 10). Penggunaan kebijaksanaan dan persetujuan dalam keluarga sehingga jiwa demokrasi tumbuh dalam diri anak; 11). Ajari anak untuk bersikap sopan kepada orang tua dan orang asing; 12). Ajari anak-anak untuk mendukung anak yatim dan orang miskin. (Arrianti, Farah. 2019:64)

Karakter merupakan berkaitan dengan pembelajaran seseorang dan kemampuan mengelola proses tersebut menentukan tingkat keberhasilan. (Maxwell)

Keluarga adalah sekelompok orang yang dipersatukan oleh ikatan perkawinan, adopsi dan kelahiran, yang tujuannya adalah untuk memperkuat dan mempertahankan budaya bersama dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap anggota. (Duval)

Pendidikan merupakan syarat bagi anak untuk tumbuh dalam kehidupan, adapun maksudnya pendidikan harus membimbing seluruh daya kodrat anak tersebut untuk menjadi

manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keamanan dan kebahagiaan tertinggi. (Ki Hajar Dewantara)

Pendidikan Karakter memegang peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan budi pekerti dan karakter yang baik. Nilai-nilai Pancasila membentuk hati anak-anak untuk mengambil tanggung jawab yang mendalam dalam pelaksanaan tugasnya sebagai warga negara dan dalam pembentukan watak dan karakter warga negara. Mengetahui tentang hak dan kewajiban serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Tujuan pendidikan karakter adalah Warga negara memahami dan mendemonstrasikan nilai-nilai dan moral pancasila dengan karakter yang sesuai, lalu sikap positif, komitmen dan pemahaman yang lengkap terhadap Undang-Undang Dasar (1945) Republik Indonesia; untuk menciptakan warga negarabangsa yang berpikir kritis dan rasional serta mencintai tanah airnya. Dan; untuk menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi secara efektif sesuai dengan nilai mereka (Fitri & Dewi, 2021). Pendidikan Karakter menurut Lawrence Kohlberg, dalam Moral evolusi Theory yang berarti bahwa perkembangan moral seseorang berlangsung dalam tiga fase yaitu prakonvensional, konvensional dan pascakonvensional.

Hakikat dari Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yaitu usaha secara terstruktur dan sadar Agar dapat mencerdaskan warga negara dalam kehidupan baik bernegara maupun berbangsa dengan menanamkan moral dan identitas kebangsaan adalah dasar bentuk realisasi dari kewajiban dan hak dalam membela negara, demi kesejahteraan serta berlangsungnya kehidupan bangsa dan negara (Zurohman & Bahrudin, 2021).

KESIMPULAN

Dalam penerapan nilai-nilai pancasila dalam keluarga terdapat beberapa kesimpulan penting yaitu:

1) Memperkuat nilai-nilai moral:

Penerapan nilai-nilai pancasila dalam keluarga turut memperkuat nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, tanggung jawab dan menghargai keberagaman memberikan landasan yang kuat untuk membentuk karakter yang baik dalam anggota keluarga.

2) Pengembangan pribadi berkualitas tinggi:

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga berperan penting dalam pembentukan kepribadian yang berkualitas di antara anggota keluarga. Dengan menerima nilai-nilai seperti persatuan, kesatuan dan gotong royong, keluarga memberikan dasar yang kokoh bagi perkembangan pribadi yang seimbang dan bertanggung jawab.

3) Membangun hubungan yang harmonis:

Nilai-nilai pancasila seperti persatuan, persamaan dan kasih sayang membantu membangun hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Penerapan nilai-nilai tersebut menciptakan suasana saling mendukung, saling menghormati dan saling peduli dalam keluarga.

4) Pembuatan karakter:

Menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga berfungsi sebagai pembangun karakter yang efektif. Keluarga adalah tempat pertama dan terpenting di mana nilai-nilai moral dan etika

diajarkan dan diterapkan. Nilai-nilai Pancasila menjadi landasan yang kuat untuk membentuk sikap, perilaku, dan nilai-nilai yang positif dalam diri anggota keluarga.

5) Kontribusi kepada masyarakat:

Implementasi nilai-nilai Pancasila dalam keluarga tidak hanya mempengaruhi fungsi internal keluarga, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang mengadopsi nilai-nilai Pancasila cenderung sadar sosial, toleran, dan terlibat dalam membangun masyarakat berdasarkan nilai-nilai kebangsaan.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam keluarga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian, hubungan interpersonal yang harmonis, dan masyarakat yang positif. Dengan menjadikan Pancasila sebagai pedoman hidup berkeluarga, maka dapat tercipta keluarga yang memiliki kejujuran dan kasih sayang satu sama lain serta mampu memberikan kontribusi positif bagi kebaikan bersama

BIBLIOGRAFI

Aminullah, A. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 3(1), 620-628.

Arriani, F. (2019). Orang Tua Sebagai Penanam Nilai Pancasila Untuk Anak Usia Dini Di Era Digital. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 60-68.

Butar, B. A. B. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Berbagai Kegiatan di Lingkungan Komplek Tentara Gunung Teknik Kota Balikpapan. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(4), 130-136.

Fanggidae, E., Pratama, F. H., Wardhani, R. R. W. A., & Rachman, T. (2021). Strategi Keluarga dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila untuk Membentuk Kepribadian Anak Melalui Keteladanan. *JURNAL EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, 1(1), 199-208.

Octavian, W. A. (2018). Urgensi memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai sebuah bangsa. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, 5(2), 125.

Revalina, A., Moeis, I., & Indrawadi, J. (2023). Degradasi Moral Siswa-Siswi Dalam Penerapan Nilai Pancasila Ditinjau Dari Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 24-36.

Saputra, R., Rukajat, A., & Herdiana, Y. (2021). Implementasi Nilai-Nilai dalam Lingkungan Keluarga. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 395-405.

Setiardi, D., & Mubarak, H. (2017). Keluarga sebagai sumber pendidikan karakter bagi anak. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).

Setiawati, S., Siswandi, R. D., & Marasabessy, A. C. (2021). Implementasi nilai-nilai Pancasila pada kegiatan pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di desa Kuripan Ciseeng Bogor. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 21(1), 29-34.

Copyright holder:

Elsya Syamrotul Hidayat, Rodhiyatan Mardhiyyah, Sarah Rumaisha Ashipa, Wishal Pazril (2023)

First publication right:

[*ADVANCES in Social Humanities Research*](#)

This article is licensed under:

